

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PEMBELAJARAN PPKN DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Oleh: ¹Naila Sarah Desfailzi, ²Jessica Amalia Dicka Priyono,

³Susilo Tri Widodo, ⁴Dwi Yayuk Ernawati

¹⁻³PGSD Universitas Negeri Semarang, ⁴SDN Bandungrojo

Alamat e-mail : ¹nailadesfailzi78@students.unnes.ac.id,

²jessicaamalia24@students.unnes.ac.id,

³susilotriwidodo@mail.unnes.ac.id,

⁴dwiayukernawati@gmail.com.

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi,

Universitas Negeri Semarang

Abstrak

Pembelajaran PPKn di kelas IV sekolah dasar memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan nilai kebangsaan, namun dalam pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala. Permasalahan utama meliputi materi yang bersifat abstrak, dominasi metode ceramah, serta keterbatasan media pembelajaran yang kurang mendukung keaktifan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran PPKn dalam implementasi Kurikulum Merdeka menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan memahami nilai-nilai PPKn dan belum menunjukkan respon belajar yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran melalui penerapan metode yang lebih variatif, kontekstual, dan pemanfaatan media interaktif agar pembelajaran PPKn menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: pembelajaran PPKn, identifikasi masalah, sekolah dasar, Kurikulum Merdeka, media pembelajaran.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter, sikap kewarganegaraan, dan kesadaran berbangsa serta bernegara peserta didik sejak jenjang sekolah dasar. Melalui pembelajaran PPKn, peserta didik diharapkan mampu memahami nilai-nilai Pancasila, norma sosial, serta hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik. Pembelajaran PPKn tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga menekankan pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PPKn di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu permasalahan utama adalah materi PPKn yang bersifat abstrak sehingga sulit dipahami oleh peserta didik sekolah dasar yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif dan cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran.

Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut adanya perubahan paradigma pembelajaran dari teacher-centered learning menuju student-centered learning. Guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan bermakna sesuai dengan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan identifikasi masalah pembelajaran PPKn menjadi langkah awal yang penting untuk mengetahui kondisi riil pembelajaran di kelas serta sebagai dasar perbaikan pembelajaran yang berkelanjutan.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PPKn di kelas IV sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka?
2. Masalah apa saja yang teridentifikasi dalam pembelajaran PPKn di kelas IV sekolah dasar?

3. Faktor-faktor apa yang menyebabkan munculnya permasalahan dalam pembelajaran PPKn?

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PPKn di kelas IV sekolah dasar.
2. Mengidentifikasi permasalahan pembelajaran PPKn yang terjadi di kelas IV.
3. Menganalisis faktor penyebab munculnya permasalahan pembelajaran PPKn.

Manfaat Penelitian

1. Bagi guru, sebagai bahan refleksi dan dasar perbaikan pembelajaran PPKn.
2. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam pengembangan kebijakan pembelajaran.
3. Bagi mahasiswa PGSD, sebagai referensi akademik terkait pembelajaran PPKn di sekolah dasar.

KAJIAN TEORITIS

Hakikat Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang berkarakter luhur, memiliki sikap demokratis, serta bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Melalui pembelajaran PPKn, peserta didik tidak hanya dibekali pengetahuan tentang konsep kewarganegaraan, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan kebangsaan sejak dini sebagai landasan dalam membentuk kepribadian mereka. Menurut Sapriya (2021), PPKn merupakan wahana pendidikan nilai yang menekankan pada pembentukan sikap dan perilaku warga negara yang berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Hal ini menunjukkan bahwa PPKn memiliki peran strategis dalam menyiapkan generasi muda agar mampu memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara sekaligus mengamalkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran PPKn perlu dirancang secara kontekstual dan bermakna, dengan mengaitkan materi pembelajaran pada situasi nyata yang dekat dengan kehidupan peserta didik, sehingga nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diinternalisasi dan diwujudkan dalam sikap serta perilaku nyata.

Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar

Peserta didik sekolah dasar berada pada tahap perkembangan operasional konkret, yaitu tahap perkembangan kognitif di mana anak lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman

langsung dan hal-hal yang bersifat nyata. Pada tahap ini, siswa cenderung belajar secara optimal melalui aktivitas yang melibatkan pengamatan, percobaan sederhana, serta interaksi langsung dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif agar mereka dapat membangun pemahamannya sendiri terhadap materi yang dipelajari.

Dalam pembelajaran PPKn, penyajian materi sebaiknya dilengkapi dengan contoh-contoh konkret yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti melalui cerita, gambar, simulasi, atau kegiatan bermain peran. Penggunaan media pembelajaran yang tepat juga berperan penting dalam membantu siswa menghubungkan konsep PPKn dengan situasi nyata yang mereka alami. Dengan demikian, nilai-nilai kewarganegaraan yang diajarkan dapat lebih mudah dipahami dan diinternalisasi oleh siswa.

Sebaliknya, pembelajaran yang bersifat abstrak tanpa dukungan media dan aktivitas kontekstual dapat menyulitkan siswa dalam memahami materi PPKn. Hal ini dapat menyebabkan siswa hanya menghafal konsep tanpa benar-benar memahami makna dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan strategi dan metode pembelajaran dengan karakteristik perkembangan peserta didik agar tujuan pembelajaran PPKn dapat tercapai secara optimal.

Pembelajaran PPKn dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka menekankan pelaksanaan pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta memberikan ruang bagi guru dan siswa untuk mengembangkan potensi secara optimal. Kurikulum ini berorientasi pada penguatan karakter melalui pencapaian Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup nilai-nilai beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dengan pendekatan tersebut, proses pembelajaran diharapkan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter peserta didik.

Dalam pembelajaran PPKn, Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk merancang kegiatan belajar yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual agar peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, pemecahan masalah, serta

pengaitan materi dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai kewarganegaraan dapat lebih mudah dipahami dan diinternalisasi. Dengan demikian, pembelajaran PPKn tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan, tetapi juga wahana pembentukan karakter dan kesadaran berbangsa serta bernegara pada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran PPKn di sekolah dasar. Subjek penelitian terdiri atas guru dan peserta didik kelas IV sekolah dasar yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara guru, dan wawancara siswa. Observasi pembelajaran dilaksanakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PPKn di kelas, meliputi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, pemanfaatan media pembelajaran, serta tingkat keaktifan peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung.

Wawancara dengan guru dilakukan untuk menggali informasi yang lebih mendalam terkait kendala yang dihadapi dalam pembelajaran PPKn, pemilihan dan penggunaan metode serta media pembelajaran, serta pandangan guru terhadap efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sementara itu, wawancara dengan peserta didik bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran PPKn, kesulitan yang mereka alami dalam memahami materi, serta harapan siswa terhadap pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, sedangkan penyajian data bertujuan untuk menyusun data secara sistematis agar mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk memperoleh

temuan penelitian yang bermakna. Untuk meningkatkan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan hasil observasi dan wawancara, sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan pembelajaran PPKn di kelas IV sekolah dasar masih berjalan secara konvensional. Guru umumnya menyampaikan materi melalui metode ceramah dengan berpedoman pada buku teks sebagai sumber utama pembelajaran. Proses pembelajaran lebih banyak berpusat pada guru, sementara peserta didik berperan sebagai penerima informasi. Kegiatan diskusi, tanya jawab, maupun aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung masih terbatas.

Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran PPKn seharusnya dirancang secara fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip pembelajaran aktif dan kontekstual belum terlaksana secara optimal. Hal ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran serta kurangnya kesempatan bagi siswa untuk mengaitkan materi PPKn dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

2. Permasalahan Pemahaman Materi PPKn

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi PPKn, khususnya materi yang berkaitan dengan nilai, norma, dan sikap kewarganegaraan. Materi tersebut dianggap abstrak dan sulit dibayangkan karena tidak disertai contoh konkret yang dekat dengan kehidupan siswa. Akibatnya, siswa cenderung hanya menghafal konsep tanpa memahami makna dan penerapannya.

Kesulitan pemahaman ini juga tercermin dari rendahnya partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan guru serta kurangnya kemampuan siswa dalam mengaitkan materi dengan situasi nyata. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn belum sepenuhnya mendukung karakteristik peserta didik sekolah dasar yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret.

3. Keterbatasan Metode dan Media Pembelajaran

Penelitian ini menemukan bahwa keterbatasan metode dan media pembelajaran menjadi salah satu permasalahan utama dalam pembelajaran PPKn. Guru cenderung menggunakan metode ceramah secara dominan dengan media pembelajaran yang terbatas pada buku paket dan papan tulis. Penggunaan media visual, media interaktif, maupun alat peraga yang dapat membantu pemahaman siswa masih jarang dilakukan.

Keterbatasan variasi metode dan media tersebut menyebabkan pembelajaran kurang menarik dan monoton. Siswa menjadi mudah bosan dan kurang antusias mengikuti pembelajaran. Padahal, penggunaan metode yang variatif dan media yang menarik sangat diperlukan untuk membantu siswa memahami materi PPKn yang bersifat abstrak serta meningkatkan keaktifan belajar siswa.

4. Analisis Faktor Penyebab Permasalahan

Berdasarkan hasil analisis data, permasalahan pembelajaran PPKn di kelas IV disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, faktor guru, yaitu keterbatasan dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif serta pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kedua, faktor materi, di mana materi PPKn banyak memuat

konsep nilai dan sikap yang bersifat abstrak sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang kontekstual.

Ketiga, faktor peserta didik, yaitu perbedaan kemampuan dan minat belajar siswa yang belum sepenuhnya terakomodasi dalam proses pembelajaran. Keempat, faktor sarana dan prasarana, seperti keterbatasan media pembelajaran interaktif yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran PPKn. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan berdampak pada kurang optimalnya proses dan hasil pembelajaran PPKn.

5. Pembelajaran Kontekstual sebagai Solusi Alternatif

Berdasarkan temuan penelitian, pembelajaran kontekstual dapat dijadikan sebagai solusi alternatif untuk mengatasi permasalahan pembelajaran PPKn. Pembelajaran kontekstual menekankan pada pengaitan materi dengan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Melalui pendekatan ini, siswa dapat memahami nilai-nilai PPKn tidak hanya secara teoritis, tetapi juga melalui pengalaman langsung.

Penerapan pembelajaran kontekstual dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi kelompok, studi kasus sederhana, bermain peran, serta penggunaan media visual dan interaktif. Dengan demikian, siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan mampu mengaitkan materi PPKn dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual juga sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

6. Implikasi Hasil Penelitian terhadap Praktik Pembelajaran

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting terhadap praktik pembelajaran PPKn di sekolah dasar. Guru perlu melakukan refleksi terhadap strategi pembelajaran yang selama ini digunakan dan mulai menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif, aktif, dan kontekstual. Pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif juga perlu ditingkatkan agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Selain itu, sekolah perlu memberikan dukungan dalam bentuk penyediaan sarana pembelajaran serta pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik. Dengan demikian, pembelajaran PPKn di sekolah dasar diharapkan dapat berjalan lebih efektif, bermakna, dan mampu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas IV sekolah dasar belum sepenuhnya menerapkan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dengan pemanfaatan media pembelajaran yang terbatas, sehingga keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran belum optimal.

Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi PPKn yang bersifat abstrak, khususnya yang berkaitan dengan nilai, norma, dan sikap kewarganegaraan. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh kurangnya penerapan pembelajaran kontekstual, minimnya variasi metode dan media pembelajaran, serta belum optimalnya penyesuaian pembelajaran dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru PPKn di sekolah dasar menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif, aktif, dan kontekstual dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan melalui penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran serta fasilitasi pengembangan kompetensi guru. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji secara lebih mendalam efektivitas model pembelajaran inovatif dalam meningkatkan pemahaman dan karakter kewarganegaraan peserta didik sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Mutiani, M., & Sapriya, S. (2020). Penguatan karakter peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 120–130.
- Rahmawati, D., & Hidayat, T. (2023). Pemanfaatan media interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk meningkatkan keaktifan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 67–76.

Sapriya. (2021). *Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.